

## **PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MELALUI *ACTIVE LEARNING VARIETY* PADA MATA KULIAH BIMBINGAN DAN KONSELING BELAJAR**

Enik Nurkholidah<sup>1</sup>, Nur Wahyumiani<sup>2</sup>, Salamah<sup>3</sup>, Anisa Maimunah<sup>4</sup>  
[eniknurkholidah@gmail.com](mailto:eniknurkholidah@gmail.com)

### *ABSTRACT*

*Enik Nurkholidah, Nur Wahyumiani, Salamah, and Anisa Maimunah. Improving the Quality of Learning Through Active Learning Variety in Learning Counseling Courses. The purpose of implementing active learning variety in the Learning Counseling course is to improve the quality of learning in the BK FKIP UPY Study Program. The activity of compiling this article is a manifestation of the lesson study (LS) activity program. The subjects in this activity were students of class B5, class A7 and class A9. BK Study Program, FKIP UPY which consists of female students and male students. The object of research is the quality of learning. The learning model used is active learning variety. Implementation of this activity by using 4 cycles. In each cycle there are activities of planning (plan), implementation (do), observation and reflection (see). Data collection methods: learning observation sheets, performance assessment instruments, learning planning, learning implementation observation instruments, questionnaires for lecturers, evaluation questionnaires for the implementation of lesson study (do) questionnaires evaluating the implementation of learning, guidelines for interviews with lecturers, guidelines for interviews with students, observation instruments reflection and documentation activities. The data analysis technique used in this article is descriptive qualitative both data collection and data analysis using narrative during learning. The results of the study show that the lecturer's learning behavior seen from its performance has been able to build positive perceptions and attitudes of students towards learning and the teaching profession. The behavior and impact of student learning can be seen from their competence. The learning climate includes: A conducive classroom atmosphere for the growth and development of interesting, challenging, fun and meaningful learning activities for the formation of educator professionalism. Quality learning materials. The quality of learning media can be observed from the creation of meaningful learning experiences. The learning system at LPTKs is capable of demonstrating quality, highlighting its distinctive characteristics, emphasizing and specializing its graduates, responsive to various challenges internally and externally. Based on the results of the study it can be concluded that the implementation of the active learning variety learning model in lesson study activities is proven to be able to improve the quality of learning in the Learning Counseling Course, Counseling Study Program FKIP UPY.*

*Keywords: Quality of Learning, Active Learning Variety, Guidance and Learning Counseling*

## ABSTRAK

Enik Nurkholidah, Nur Wahyumiani, Salamah, dan Anisa Maimunah. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui *Active Learning Variety* pada Mata Kuliah BK Belajar. Tujuan dari implementasi *active learning variety* pada mata kuliah BK Belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Prodi BK FKIP UPY. Kegiatan penyusunan artikel ini merupakan manifestasi program kegiatan *lesson study* (LS), Subjek pada kegiatan ini adalah mahasiswa kelas B5, kelas kelas A7 dan kelas A9. Prodi BK, FKIP UPY yang terdiri dari mahasiswa perempuan dan mahasiswa laki-laki. Objek penelitian adalah kualitas pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan adalah *active learning variety*. Pelaksanaan kegiatan ini dengan menggunakan 4 siklus. Pada setiap siklus terdapat kegiatan perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), observasi dan refleksi (*see*). Pengumpulan data dengan metode: lembar observasi pembelajaran, instrumen penilaian kinerja, perencanaan pembelajaran, instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran, angket untuk dosen, angket evaluasi pelaksanaan *lesson study* (*do*) angket evaluasi pelaksanaan pembelajaran, pedoman wawancara dengan dosen, pedoman wawancara dengan mahasiswa, instrumen observasi kegiatan refleksi dan dokumentasi,. Teknik analisis data yang digunakan dalam artikel ini adalah deskriptif kualitatif baik pengumpulan data dan analisa data menggunakan narasi selama pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pembelajaran dosen dilihat dari kinerjanya telah mampu membangun persepsi dan sikap positif mahasiswa terhadap belajar dan profesi pendidik. Perilaku dan dampak belajar mahasiswa dapat dilihat dari kompetensinya. Iklim pembelajaran mencakup: Suasana kelas yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas pendidik. Materi pembelajaran yang berkualitas. Kualitas media pembelajaran dapat dicermati dari terciptanya pengalaman belajar yang bermakna. Sistem pembelajaran di LPTK mampu menunjukkan kualitas, dapat menonjolkan ciri khas keunggulannya, memiliki penekanan dan kekhususan lulusannya, responsif terhadap berbagai tantangan secara internal maupun eksternal. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *active learning variety* di kegiatan *lesson study* terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata kuliah BK Belajar, Prodi BK FKIP UPY.

Kata Kunci: Kualitas Pembelajaran, *Active Learning Variety*, *Bimbingan dan Konseling Belajar*

## A. Latar Belakang

Fakta yang ada di dalam pendidikan kita, didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas berfokus pada dosen sebagai sumber utama pengetahuan, ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Sebagian besar dari mahasiswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan atau dimanfaatkan. Permasalahan terjadi karena pembelajaran selama ini hanyalah suatu proses pengondisian-pengondisian yang tidak menyentuh realitas alami. Dibandingkan dengan kemampuan untuk menganalisis dan memecahkan masalah, sehingga mendangkalkan proses belajar.

Pengolahan konsep, fakta dan norma sebagai strategi untuk membuat perkuliahan menarik belum berkembang secara intensif meski perintisan ke arah tersebut telah dimulai. Pembelajaran seperti ini melelahkan dan membosankan. Kegiatan pembelajaran yang tidak menarik, kurang menantang, tidak menyenangkan dan kurang bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan. Dampak psikis ini tentu kontra produktif dengan hakikat pendidikan itu sendiri yaitu memanusiaikan manusia atas seluruh potensi kemanusiaan yang dimiliki secara kodrati.

Masih saja ada dosen yang kurang menguasai materi dan dalam mengevaluasi mahasiswa menuntut jawaban yang persis seperti yang ia jelaskan; dengan kata lain, mahasiswa tidak diberi peluang untuk berfikir kreatif. Dosen juga mempunyai keterbatasan dalam mengakses informasi baru yang memungkinkan ia mengetahui perkembangan terakhir di bidangnya (*state of the art*) dan kemungkinan perkembangan yang lebih jauh dari yang sudah dicapai sekarang (*frontier of knowledge*). Meskipun dosen memiliki otonomi akademik namun diperlukan sikap terbuka, sehingga proses pembelajaran menjadi transparan bagi semua pihak, dan akuntabilitasnya dapat terjamin. Otoritas atas materi kuliah yang seolah-olah tidak tersentuh oleh orang lain akan merugikan dosen itu sendiri, dan pada gilirannya akan merugikan institusinya. Kenyamanan untuk menetap pada cara-cara yang selama ini dipandang baku, atau "sudah biasa dilakukan" ternyata menghambat dosen untuk berani mencoba hal-hal yang baru.

Sementara itu materi perkuliahan dipandang oleh mahasiswa terlalu teoritis kurang memberi contoh-contoh yang kontekstual. Metode penyampaian bersifat monoton, kurang variasi dan kurang memanfaatkan berbagai kolaboratif. Proses perkuliahan yang dilakukan oleh dosen selama ini kurang menekankan pada aspek kognitif tinggi, cenderung memberikan pengetahuan hafalan, sehingga kurang mengembangkan daya analisis evaluasi maupun kreatifitas mahasiswa serta rendahnya perkembangan aspek afektif. Perkuliahan kurang berorientasi pada bidang ilmunya maupun hasil penelitian di lapangan. Dosen cenderung menggunakan pola pembelajaran yang konvensional dari tahun ke tahun. Perkuliahan kurang inovatif dan kreatif.

Salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran atau perkuliahan di Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UPY adalah melaksanakan *lesson study* pada rumpun mata kuliah bimbingan dan konseling belajar dengan mengimplementasikan model *active learning variety*, berlandaskan bahwa program perluasan *lesson study* dilaksanakan di PT

## **B. Kajian Pusaka**

Isye Mulyani (2005: 39) mengutip pendapat Jarome Arcaro mengatakan bahwa “kualitas adalah perubahan”. Maksudnya konsep kualitas akan selalu dinamis dan akan berubah, ketika perubahan memang diperlukan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, bagi dunia pendidikan adalah suatu keharusan untuk selalu mencermati perubahan-perubahan yang terjadi agar dapat direspon dengan cerdas dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas poses pembelajaran ditentukan dengan metode, input, suasana dan kemampuan melaksanakan manajemen proses pembelajaran itu sendiri. Kualitas proses pembelajaran akan ditentukan dengan seberapa besar kemampuan memberdayakan sumber daya yang ada untuk mahasiswa belajar secara produktif. Manajemen universitas, dalam memberdayakan segala sumber belajar. Untuk kualitas output pembelajaran adalah hasil belajar juga kualitas lulusan yang dapat melanjutkan studi atau memperoleh lapangan pekerjaan (Visuttipun, 2012).

Berdasar kajian di atas dapat disimpulkan, kualitas pembelajaran adalah kualitas pembelajaran secara operasional sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis dosen, mahasiswa, kurikulum dan bahan belajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler.

Secara kasat mata indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat antara lain dari perilaku pembelajaran dosen (guru) (*teacher educator's behavior*), perilaku dan dampak belajar mahasiswa (calon guru) (*student teacher's behavior*), iklim pembelajaran (*learning climate*), materi pembelajaran, media pembelajaran dan sistem pembelajaran dalam kondisi baik (Scolastika Mariani, 2012).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran diantaranya perilaku pembelajaran dosen (guru), dapat dilihat dari kinerjanya. Perilaku dan dampak belajar mahasiswa (calon guru) dapat dilihat dari kompetensinya, iklim pembelajaran dan materi pembelajaran yang berkualitas. Kualitas media pembelajaran tampak dan sistem pembelajaran di LPTK.

Pada pembelajaran aktif, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini peserta didik akan merasakan sesuatu yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan (Khasanah, 2011). Variasi menurut kamus istilah populer adalah selingan, selang-seling atau pergantian (Fathurrohman, 2009). Sedangkan menggunakan variasi diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajar mengajar, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan serta secara aktif (Hasibuan, 2006). Dalam proses belajar mengajar ada variasi apabila guru dapat menunjukkan adanya perubahan dalam gaya mengajar, media yang berganti-ganti, dan ada perubahan dalam pola interaksi antara guru-siswa dan siswa-siswa. Variasi lebih bersifat proses daripada produk (Jamarah, 2006).

Variasi pembelajaran aktif adalah keanekaragaman model pembelajaran aktif yang membuat sesuatu tidak monoton berwujud perubahan-perubahan atau perbedaan-perbedaan yang sengaja diciptakan atau dibuat untuk memberikan kesan

yang unik sehingga mahasiswa dapat belajar secara aktif, partisipatif memanfaatkan keterlibatan proses berpikir peserta didik dalam mengumpulkan informasi baru, melahirkan ide-ide baru dan menerapkan ilmu yang dimiliki.

### C. Metode

Pelaksanaan kegiatan *lesson study* pada rumpun mata kuliah bimbingan dan konseling belajar yang diantaranya yaitu: (1) subjek yang ditingkatkan dalam pembelajaran mata kuliah bimbingan dan konseling belajar adalah mahasiswa semester V kelas B5, kelas A7 dan kelas A9, (2) pelaksanaan *lesson study* pada rumpun bimbingan dan konseling, mata kuliah bimbingan dan konseling belajar terdiri atas empat siklus. Masing-masing siklus terdiri dari kegiatan tahap *plan*, tahap *do* dan tahap *see*.

Deskripsi proses pelaksanaan *lesson study* pada masing-masing siklus adalah sebagai berikut.

#### Siklus I

##### a. Tahap *Plan*.

Tahap plan 1 siklus I dilaksanakan pada: Kamis, 14-3-2013 (Jam 08.40-10.20) Dihadiri oleh: Drs. Makin, M.Pd., Enik Nur Kholidah, M.A, Drs. H. Sukadari, S.E., M.M. dan Arum Setiowati, M.Pd. Pada Tahap ini, dibahas mengenai rencana proses pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan pada tahap *Do*. Dosen model mempresentasikan rencana proses pembelajaran yang akan dilakukan. Model pembelajaran yang direncanakan adalah apersepsi ceramah, presentasi kelompok, diskusi tanya jawab, menyelesaikan LKS, strategi membangun tim (*team building strategis*) evaluasi dan diakhiri dengan refleksi. Hasilnya masih ada beberapa point penyempurnaan dari plan

Tahap plan 2 siklus I dilaksanakan pada: Sabtu, 16-3-2013 (Jam 08.40-10.20). Dihadiri oleh: Drs. Makin, M.Pd., Enik Nur Kholidah, M.A, Drs. H. Sukadari, S.E., M.M. dan Arum Setiowati, M.Pd. Pada Tahap ini, merupakan penyempurnaan dari beberapa point yang kurang di plan 1, dibahas mengenai rencana proses pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan pada tahap *Do*. Dosen model mempresentasikan rencana proses pembelajaran yang akan dilakukan. Model pembelajaran yang direncanakan adalah apersepsi ceramah, presentasi kelompok, diskusi tanya jawab, menyelesaikan LKS, strategi membangun tim (*team building strategis*) evaluasi dan diakhiri dengan refleksi.

b. Tahap *Do*. Tahap *do* siklus I dilaksanakan pada: hari: Selasa, 13 Mei 2012, dengan subjek mahasiswa semester IV: kelas A7, waktu: jam 13.00-14.20 WIB

c. Tahap *See*. Tahap *see* siklus I dilaksanakan pada: hari: Selasa, tanggal: 13 Maret 2012 jam: 13.00-14.20 WIB, tempat: ruang *mikro teaching*

#### Siklus II

a. Tahap *Plan* Tahap plan siklus II dilaksanakan pada: hari: Senin, tanggal: 19 Maret 2012, jam: 16.00-18.00 WIB, tempat: ruang lobi. Pada Tahap ini, dibahas mengenai rencana proses pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan pada tahap *Do*. Dosen model memaparkan rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Model pembelajaran (*active learning*) yang direncanakan adalah apersepsi dan motivasi, kegiatan intinya: jigsaw, presentasi kelompok, diskusi/debat (ada kelompok pro dan kontra), menyelesaikan LKS, strategi

*listening team* (tim pendengar: kelompok-kelompok kecil bertanggung jawab menjelaskan materi pelajaran ), pengajaran kelas penuh (*full class learning: video critic*), evaluasi, refleksi di akhir perkuliahan

- b. Tahap *Do*. Tahap *do* siklus II dilaksanakan pada: hari, tanggal: Rabu, 21 Maret 2012, subjeknya: mahasiswa semester IV: B5, waktu: pukul 14.00-15.40, tempat: aula
- c. Tahap *See*. Tahap *see* siklus II dilaksanakan pada: hari Rabu, tanggal: 21 Maret 2012, jam: 15.40-17.00 WIB, tempat: aula. dihadiri oleh: Enik Nur Kholidah, S.Pd, M.A, Annisa Maimunah, M.Psi., Psi., DR. Salamah, M.Pd dan Dra. Hj. Nur Wahyumiani, M.A.

### **Siklus III**

- a. Tahap *Plan*. Tahap plan siklus III dilaksanakan pada: hari: Rabu, tanggal: 21 Maret 2012, jam: 17.00-17.30 WIB, tempat: ruang mikro konseling, dihadiri oleh: Enik Nur Kholidah, S.Pd, M.A, Annisa Maimunah, M.Psi., Psi, DR. Salamah, M.Pd, Dra. Hj. Nur Wahyumiani, M.A. Tempat: di kelas. Dosen model memaparkan rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Model pembelajaran (*active learning*) yang direncanakan adalah: apersepsi dan motivasi oleh dosen, simulasi kelompok kecil, presentasi kelompok, diskusi, menyelesaikan LKS, strategi penilaian secara cepat (*assessmet search: melibatkan siswa sejak awal untuk mengetahui masing-masing siswa dan kemampuan belajar dengan bekerja sama*), pengajaran kelas penuh (*full class learning: video critic*), pemaparan materi dengan power point dan penayangan video dan evaluasi, terakhir refleksi dari dosen.
- b. Tahap *Do*. Tahap *do* siklus III dilaksanakan pada: hari: Rabu, tanggal: 28 Maret 2012, subjek mahasiswa semester IV, kelas: B5, waktu: pukul 14.00-15.40 di ruang 8 dengan formasi U.
- c. Tahap *See*. Tahap *see* siklus III dilaksanakan pada: hari: Rabu, tanggal: 21 Maret 2012, jam: 15.40-17.00 WIB, tempat: aula, dihadiri oleh: Dra. Hj. Nur Wahyumiani, M.A., Enik Nur Kholidah, S.Pd, M.A, Annisa Maimunah, M.Psi., Psi dan DR. Salamah, M.Pd.

### **Siklus IV**

- a. Tahap *Plan*. Tahap plan siklus IV dilaksanakan pada: hari: Senin, tanggal: 2 April 2012, jam: 15.00-17.00 WIB, tempat: ruang lobi dekan, dihadiri oleh: Dra. Hj. Nur Wahyumiani, M.A., Enik Nur Kholidah, S.Pd, M.A, Annisa Maimunah, M.Psi., Psi, DR. Salamah, M.Pd, dosen model mempresentasikan rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Model pembelajaran (*active learning*) yang direncanakan adalah pembukaan, presentasi kelompok dan ceramah, diskusi, debat, menyelesaikan LKS, strategi *listening team* (tim pendengar: kelompok-kelompok kecil bertanggung jawab menjelaskan materi pelajaran), imagen: melalui khayalan visual mahasiswa dapat menciptakan ide-ide sendiri sebagai suplemen kreatif pada belajar kolaboratif yang berfungsi sebagai batu loncatan menuju penelitian independen yang pada awalnya nampak berlebihan bagi mahasiswa), selanjutnya dosen mereinforcement pelaksanaan pembelajaran dengan memaparkan materi melalui power point, gambar, video yang relevan, terakhir evaluasi, kesimpulan dan penutup

- b. Tahap *Do*. Tahap *do* siklus IV dilaksanakan pada: hari: Kamis, 05 April 2012, subjek: mahasiswa semester IV: Kelas A9, waktu: jam 10.20-12.20 WIB, ruang: Ruang 7
- c. Tahap *See*. Tahap *see* siklus IV dilaksanakan pada: hari: Kamis, tanggal: 5 April 2012, jam: 13.00-14.20 WIB, tempat: ruang mikro teaching, dihadiri oleh: Enik Nur Kholidah, M.A., Dra. Hj. Nur Wahyumiani, M.A, Annisa Maimunah, M.Psi., Psi. dan DR. Salamah, M.Pd.

Teknik dan pengumpulan data yang digunakan adalah: lembar observasi pembelajaran, instrumen penilaian kinerja, perencanaan pembelajaran, instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran, angket untuk dosen, angket evaluasi pelaksanaan *lesson study (do)* angket evaluasi pelaksanaan pembelajaran, pedoman wawancara dengan dosen, pedoman wawancara dengan mahasiswa, instrumen observasi kegiatan refleksi dan dokumentasi.

Teknik analisa data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif baik pengumpulan data dan analisa data menggunakan narasi.

#### **D. Hasil dan Pembahasan**

Implementasi model pembelajaran *active learning variety* pada mata kuliah BK Belajar di pelaksanaan *lesson study* pada tiap siklusnya memungkinkan dosen-dosen lain sebagai observer mengamati dosen model mengelola perkuliahan pada tiap prosesnya. Baik itu persiapan dan perencanaan, maupun pelaksanaan dan evaluasi perkuliahan.

Pada tahap *plan*, dosen model diamati oleh observer dalam proses persiapan dan perencanaan perkuliahannya. Pada tahap *do*, dosen model diamati oleh observer dalam proses pelaksanaan dan evaluasi perkuliahannya. Pada tahap *see*, hasil pengamatan tersebut kemudian dibahas. Hasil pengamatan dari para observer itulah yang kemudian menjadi masukan bagi para dosen model untuk meningkatkan performanya dalam mengelola perkuliahan, termasuk untuk meningkatkan variasi pembelajaran aktif. *Active learning variety* yang dilaksanakan pada proses pembelajaran di siklus I, pada siklus II, pada siklus III, dan siklus IV sehingga keanekaragaman model pembelajaran aktif yang di implementasikan membuat proses pembelajaran tidak monoton.

Berdasarkan data: lembar observasi pembelajaran, instrumen penilaian kinerja, perencanaan pembelajaran, instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran, angket untuk dosen, angket evaluasi pelaksanaan *lesson study (do)* angket evaluasi pelaksanaan pembelajaran, pedoman wawancara dengan dosen, pedoman wawancara dengan mahasiswa, instrumen observasi kegiatan refleksi dan dokumentasi, diperoleh hasil bahwa penerapan model pembelajaran *active learning variety* di kegiatan *lesson study* mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, dibuktikan dengan:

1. Perilaku pembelajaran dosen dilihat dari kinerjanya sebagai berikut: mampu membangun persepsi dan sikap positif mahasiswa terhadap belajar dan profesi pendidik, menguasai disiplin ilmu berkaitan dengan keluasan dan kedalaman jangkauan substansi dan metodologi dasar keilmuan (mata kuliah BK belajar, Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UPY) serta mampu memilih, menata, mengemas dan merepresentasikan materi sesuai kebutuhan

mahasiswa, memberikan layanan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan mahasiswa. Dosen mampu memahami keunikan setiap mahasiswa dengan segenap kelebihan, kekurangan dan kebutuhannya. Memahami lingkungan keluarga, sosial-budaya dan kemajemukan masyarakat tempat mahasiswa berkembang, menguasai pengelolaan pembelajaran yang mendidik berorientasi pada mahasiswa tercermin dalam kegiatan merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi dan memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran secara dinamis untuk membentuk kompetensi mahasiswa yang dikehendaki. Mengembangkan kepribadian dan keprofesionalan sebagai kemampuan untuk dapat mengetahui, mengukur dan mengembang-mutakhirkan kemampuannya secara mandiri.

2. Perilaku dan dampak belajar mahasiswa dapat dilihat dari kompetensinya sebagai berikut: memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar, termasuk di dalamnya persepsi dan sikap terhadap mata kuliah BK Belajar, dosen, media dan fasilitas belajar serta iklim belajar. Mau dan mampu mendapatkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan serta membangun sikapnya. Mau dan mampu memperluas serta memperdalam pengetahuan dan ketrampilan serta memantapkan sikapnya. Mau dan mampu menerapkan pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya secara bermakna. Mau dan mampu membangun kebiasaan berpikir, bersikap dan bekerja produktif. Mampu menguasai substansi dan metodologi dasar keilmuan bidang studinya. Mampu menguasai materi ajar mata pelajaran dalam kurikulum satuan pendidikan sesuai dengan bidang studinya. Mampu memahami karakteristik, cara belajar, bekal ajar awal dan latar belakang sosial kultural peserta didik. Mampu menguasai prinsip, rancangan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran yang mencerdaskan, mendidik dan membudayakan. Mampu menguasai strategi dan teknik pengembangan kepribadian dan keprofesionalan sebagai guru.
3. Iklim pembelajaran mencakup: suasana kelas yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan. Perwujudan nilai dan semangat ketauladanan, prakarsa dan kreatifitas dosen. Suasana kampus dan tempat berpraktik lainnya yang kondusif bagi tumbuhnya penghargaan mahasiswa terhadap jabatan dan kinerja profesional guru.
4. Materi pembelajaran yang berkualitas tampak dari: kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa. Ada keseimbangan antara keluasan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia. Materi pembelajaran sistematis dan kontekstual yang tertuang dalam bahan ajar. Dapat mengakomodasikan partisipasi aktif mahasiswa dalam belajar semaksimal mungkin. Dapat menarik manfaat yang optimal dari perkembangan dan kemajuan bidang ilmu, teknologi dan seni. Materi pembelajaran memenuhi kriteria filosofis, profesional, psiko-pedagogis dan praktis
5. Kualitas media pembelajaran tampak dari: dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Mampu memfasilitasi proses interaksi antara mahasiswa dengan dosen, mahasiswa dengan mahasiswa serta mahasiswa dengan ahli bidang ilmu yang relevan. Media pembelajaran seperti: ruang kelas yang cukup kondusif, *white board*, laptop, LCD, layar, *wireless*, *hotspot free*,

perpustakaan, perpustakaan digital, labroatorium BK, laboratorium komputer, ruang *mikro teaching*, yang semuanya dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa. Melalui media pembelajaran, mampu mengubah suasana belajar dari mahasiswa pasif dan dosen sebagai sumber ilmu satu-satunya, menjadi mahasiswa aktif berdiskusi dan mencari informasi melalui berbagai sumber belajar yang ada.

6. Sistem pembelajaran di LPTK mampu menunjukkan kualitas. LPTK dapat menonjolkan ciri khas keunggulannya, memiliki penekanan dan kekhususan lulusannya, responsif terhadap berbagai tantangan secara internal maupun eksternal. Memiliki perencanaan yang matang dalam bentuk rencana strategis dan rencana operasional LPTK, agar semua upaya dapat dilaksanakan secara sinergis oleh seluruh komponen sistem pendidikan dalam tubuh LPTK. Ada semangat perubahan yang dicanangkan dalam visi dan misi LPTK yang mampu membangkitkan upaya kreatif dan inovatif dari semua civitas akademika melalui berbagai aktivitas pengembangan. Dalam rangka menjaga keselarasan antar komponen sistem pendidikan di LPTK, pengendalian dan penjaminan mutu perlu menjadi salah satu mekanismenya.

Sehingga dapat ditarik benang merahnya bahwa implementasi model pembelajaran *active learning variety* di kegiatan *lesson study* terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata kuliah BK Belajar, Program Studi Bimbingan Dan Konseling FKIP Universitas PGRI Yogyakarta.

## **E. Kesimpulan**

Implementasi model pembelajaran *active learning variety* di kegiatan *lesson study* terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di mata kuliah Bimbingan dan Konseling Belajar, Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas PGRI Yogyakarta. Terlibatnya sejumlah dosen dapat memperoleh identifikasi permasalahan pembelajaran serta alternatif solusinya. Terbangunnya komunitas belajar antar dosen, antar mahasiswa dan mahasiswa dengan dosen. Hal ini bermanfaat untuk meningkatkan efektifitas komunikasi akademik dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran. Pada pelaksanaan kegiatan *lesson study* dengan mengimplementasi berbagai variasi model pembelajaran (*active learning variety*) mampu meningkatkan kemampuan belajar dan kualitas pembelajaran mahasiswa dalam aspek kognitif tingkat tinggi, aspek afektif dan aspek psikomotoriknya.

Pelaksanaan *active learning variety* mampu meningkatkan pemenuhan hak belajar setiap mahasiswa serta terbangunnya komunitas profesional antar dosen, dosen dengan mahasiswa dalam rangka pengembangan budaya belajar yang berkelanjutan. Terbentuk jejaring belajar di Program Studi Bimbingan dan Konseling guna mengembangkan keprofesionalan dibidangnya masing-masing.

## **Daftar Rujukan**

- Bellanca, J, (2011) *Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif Untuk Melibatkan Kecerdasan Siswa*, Jakarta, PT Indeks.
- Daryanto, (2009). *Panduan proses pembelajaran kreatif dan inovatif teori dan praktik dalam pengembangan profesional guru*. Jakara: AV Publisier.

- Fathurrohman, Pupuh (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Fathurrohman, Pupuh (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Hasibuan, (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hisyam Zaini dkk., (2008) *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Isye Mulyani, (2005) *Kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan di SMA se Kabupaten Bandung*. Tesis. Tidak diterbitkan. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Jamarah, Syaiful. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khasanah, A Uswatun, (2011) *Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Aktif di SMP Negeri Godean Sleman Yogyakarta*, FIS, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Path Hollingsworth, (2008) *Pembelajaran Aktif Meningkatkan Keasykan Di Kelas*. Jakarta: PT Mancanan Jaya Cemerlang.
- Silberman, M., (1996) *Active Learning: 101 Strategies To Teach Any Subject*, Toronto: Allyn Bacon.
- Slameto, (1991), *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin (2008), *Psikologi Belajar*. (2008). Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Tohirin (2009), *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Bandung, PT Grafindo Persada.
- Visuttipun, Supassorn (2012) *Hubungan antara masa kerja tugas administrasi guru TK dan kualitas pembelajaran di TK Budi Mulia Dua Condong Catur Yogyakarta*, Tesis. Tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta. Syah, Muhibbin (1999), *Psikologi Belajar*. (2008). Jakarta. Rajawali.
- Syah, Muhibbin (1999), *Psikologi Belajar*. (2008). Jakarta. Rajawali
- Syah, Muhibbin (2008), *Psikologi Belajar*. (2008). Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Syah, Muhibbin (2008), *Psikologi Belajar*. (2008). Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Prayitno dan Amti E. (1999), *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta, PT Rineka Cipta
- Prayitno dan Amti E. (2004), *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta, PT Rineka Cipta. Revisi
- Prayitno dan Amti E. (2006), *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta, PT Rineka Cipta. Revisi
- Sukardi, Ketut D & kusmawati, Nila, (2008) *Proses Bimbingan Dan Koseling di Sekolah*, Jakarta, PT Rineka Cipta.
- [Scolastika Mariani, 2012: <http://www.scribd.com/doc/10957380/Peningkatan-Kualitas-Pembelajaran-2>].